

## DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG CEMAS MENJALANI KEMOTERAPI

Rony Wahyudi<sup>1)</sup> Regista Trigantara<sup>2)</sup> Diana Noor Fatmawati<sup>3)</sup>  
<sup>1, 2, 3)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani  
E-mail : [ronywahyu641@gmail.com](mailto:ronywahyu641@gmail.com)

### ***FAMILY SUPPORT FOR BREAST CANCER PATIENTS WHO ARE ANXIOUS ABOUT UNDERGOING CHEMOTHERAPY***

*ABSTRACT: The International Agency for Research on Cancer (IARC) 2018 stated that there is an increase in cancer sufferers every year and increase in cases of breast cancer affecting women with increasing death rates. Cancer will be the biggest obstacle for humans to increase life expectancy. The research method used observational analytic with a cross sectional approach. 40 respondents had breast cancer and underwent chemotherapy using a total sampling technique. The results showed that 37 respondents (92.5%) had high family support and 32 respondents (80%) had low anxiety. The results of the Spearman's rho test show a significance value of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that there is a relationship between family support and the level of anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy at the oncology clinic at Dr. Saiful Anwar Malang, and correlation coefficient is  $-0,654$ , it's means that the two variables have a strong correlation with a negative value. With good family support, anxiety resulting from separation can be overcome so that patients will feel comfortable while undergoing treatment. Patients who feel comfortable during treatment prevent a decrease in the immune system which affects the healing process. Adequate family support is expected to reduce patient anxiety, so that patients can focus on treatment and recovery.*

*Keywords: Family Support, Anxiety, Breast Cancer*

**ABSTRAK:** *International Agency for Research on Cancer (IARC) 2018 menyatakan terjadi peningkatan penderita kanker setiap tahunnya dan kasus kanker payudara mengalami tingkat kematian yang meningkat. Kanker menjadi penghalang terbesar manusia untuk meningkatkan angka harapan hidup. Metode penelitian menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Responden sebanyak 40 penderita kanker Payudara dan menjalani kemoterapi dengan tehnik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 37 responden (92,5%) dukungan keluarga responden tinggi dan 32 responden (80%) kecemasan responden ringan. Hasil uji *Spearman's rho* ( $p < 0.000$  atau  $< 0.05$ ), berarti terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada Pasien Ca Payudara yang menjalani kemoterapi Di Poli Onkologi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Correlation coefficient*  $-0,654$ , artinya kedua variabel memiliki korelasi yang kuat dengan nilai yang negatif. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya. Dukungan keluarga yang adekuat diharapkan menurunkan kecemasan pasien, sehingga pasien bisa fokus pada pengobatan dan kesembuhannya.*

*Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kecemasan, Pasien Kanker Payudara*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) 2018 menyatakan terjadi peningkatan penderita kanker setiap tahunnya. Mulai dari tahun 2008 terdapat 12,7 juta kasus kanker di dunia dan terus menerus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 menjadi 18,1 juta kasus kanker. Menurut hasil dua survei tren kesehatan global yang dilakukan selama lebih dari sepuluh tahun, kanker merupakan penyebab kematian utama di negara maju, menggantikan penyakit jantung. Menurut Aru Sudoyo ketua Yayasan Kanker Indonesia (YKI), "Jumlah penderita kanker di Indonesia terus meningkat. Salah satu penyebab kanker adalah kondisi lingkungan yang terus memproduksi karsinogen.

WHO telah memprediksi kanker adalah penyebab kematian nomor satu yang terjadi di dunia pada akhir abad ini. Kanker akan menjadi penghalang terbesar bagi manusia untuk meningkatkan angka harapan hidup. Dari hasil yang didapatkan dari 185 negara, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita. Kematian yang disebabkan oleh kanker juga mengalami peningkatan dari 7,6 juta pada tahun 2008 menjadi 9,6 juta pada tahun 2018. IARC menyatakan bahwa terjadi peningkatan kasus kanker payudara yang menyerang wanita dengan tingkat kematian sebesar 627.000 di seluruh dunia.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 jumlah kejadian kanker payudara yang menyerang wanita adalah sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per

100.000 penduduk dan data pada tahun 2012 sebesar 12,1 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian secara keseluruhan adalah 522.000. Dari data tersebut menunjukkan setiap tahunnya terjadi peningkatan kejadian kanker payudara di Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 lalu, angka penderita kanker mencapai 13.078 kasus sedangkan kanker payudara mencapai 12.186 kasus. Dan untuk kasus kanker payudara di Malang dalam tiga tahun terakhir meningkat, tahun 2020 lalu dinas kesehatan (Dinkes) mencatat ada kasus 359 kasus, tahun 2021 sebanyak 360 kasus dan tahun 2022 sebanyak 388 kasus. Dari hasil laporan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular ditjen P2P Kemenkes di Indonesia sendiri kanker payudara merupakan kanker terbanyak dengan kasus baru mencapai 65.858 kasus dan jumlah kematian 22.430 orang pada tahun 2020. Selain itu, sebanyak 60-70% pasien kanker payudara di Indonesia didiagnosis pada stadium lanjut (III DAN IV).

Sebuah pengobatan untuk kanker akan melalui serangkaian proses kemoterapi, dengan harapan dapat menghilangkan sel kanker sepenuhnya. Tetapi karena obat-obatan ini menyebar ke seluruh tubuh, mereka juga mempengaruhi sel-sel yang normal, sehat, dan tumbuh cepat.

Kemoterapi merupakan penatalaksanaan kanker secara kuratif, meliputi fase induksi remisi dengan kurun waktu 4-6 minggu, intensifikasi, profilaksisi SSP dan rumatan selama 2-2,5 tahun (Widyastuti, 2018). Program pengobatan kanker akan membuat penderita sering

masuk rumah sakit, untuk menjalani kemoterapi serta perbaikan kondisi fisik yang menurun. Tindakan suportif yang dapat diberikan meliputi pemberian tranfusi darah, pemberian antibiotik, obat meningkatkan granulosit, anti jamur, nutrisi serta pendekatan dalam aspek psikososial (Widyastuti, 2018). Kondisi klinis yang sering memperburuk kondisi kanker berupa mual muntah, rambut rontok, kelelahan, rasa takut, perasaan sakit, perubahan emosional, cemas, stress dan marah (Ranailla, 2017). Pasien dengan kanker akan melakukan kemoterapi di rumah sakit dalam kurun waktu yang lama dengan jeda jadwal masuk obat 1-2 minggu sekali saat fase awal pengobatan kemoterapi.

Dampak dari pengobatan pasien kanker payudara terhadap aspek psikologis mengalami kecemasan, dan terganggunya pola tidur (WHO 2018). Salah satu respon psikologis pasien yang sedang menjalani kemoterapi adalah kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu bentuk dari respons emosional terhadap penilaian pribadi subjektif dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar, dan keadaan ini dapat terjadi atau disertai dengan kondisi kehidupan dan berbagai masalah Kesehatan (Sofia & Tahlil, 2018). . Tiap tingkatan kecemasan mempunyai karakteristik atau manifestasi yang berbeda satu sama lain. Manifestasi kecemasan yang terjadi bergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi ketegangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakannya. Kecemasan sendiri dibagi menjadi 4 hal yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, kecemasan sangat berat atau panik (Sofia & Tahlil, 2018).

Kecemasan ini bisa diatasi salah satunya dengan dukungan keluarga, pasien yang mengalami gangguan dalam kondisi kesehatannya akan sangat membutuhkan dukungan dari pihak keluarga. Sedangkan dari hasil observasi, sebagian besar pasien yang mendapatkan kemoterapi, menjadi lebih tenang saat tindakan maupun saat petugas datang. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Rina Al Kahfi (2018) menyebutkan bahwa kategori dukungan keluarga yang cukup untuk anak penderita kanker sebanyak 55,55% yang mendapat kemoterapi di RSUD Ulin Banjarmasin. Berdasarkan tingkat kecemasaannya 57,41% (54 anak) yang mendapat kemoterapi berada pada tingkat sedang. Kecemasan sering terjadi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada tahap pertama, kedua dan ketiga. Tatalaksana yang dapat diberikan sebagai perawat yaitu memberikan edukasi tentang dukungan emosional, mengkaji kebutuhan pasien, ketakutan dan mekanisme koping pasien (Oetami, dkk 2018).

Penelitian Utami dan Andriyani (2018), menyatakan responden yang mempunyai dukungan keluarga yang tinggi terhadap pasien kemoterapi sebanyak 80%, mengalami kecemasan ringan sebanyak 61,1%. Semakin baik dukungan sosial keluarga semakin rendah tingkat kecemasan pasien yang mengalami kanker payudara. Dukungan keluarga merupakan bantuan atau sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Keberhasilan perawatan di rumah sakit menjadi kurang efektif apabila tidak

didukung oleh peran serta keluarga (Elvira, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang diperoleh data dari rekam medis terdapat 649 pasien yang menderita kanker Payudara dan 473 diantaranya melakukan kemoterapi. Dari 10 pasien yang akan dilakukan kemoterapi diperoleh data bahwa 6 mengatakan mengalami kecemasan, yang dikarenakan pasien dan keluarga tidak mengetahui efek kemoterapi dan tidak didampingi keluarga saat menjalani kemoterapi karena keluarga sibuk bekerja. Sedangkan 4 pasien lainnya tidak mengalami kecemasan karena pasien merasa nyaman dengan pendampingan keluarga saat kemoterapi Berdasarkan fenomena dan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien CA payudara yang menjalani kemoterapi di Poli Onkologi RSUD dr. Saiful Anwar Malang”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua pasien yang menderita kanker Payudara dan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang berjumlah 40 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menderita kanker Payudara dan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan total sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Poli Onkologi RSUD dr Saiful Anwar Malang. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji statistic yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antar dua variabel adalah Uji statistik bivariate non parametrik *spearman Corelation rank*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum Responden

Data karakteristik responden meliputi : usia, dan pendidikan terakhir.

#### 1. Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	(%)
26-30	2	5
31-40	1	2,5
41-50	10	25
51-60	16	40
61-70	11	27,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil hampir setengahnya responden yaitu 40 responden (40%) berusia 51 – 60 Tahun.

#### 2. Pendidikan Terakhir

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	f	%
SD	6	15
SMA	24	60
PT	10	25
Total	40	100

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 24 responden (60%) pendidikan terakhir SMA.

**Data Khusus Responden**

1. Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Poli Onkologi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Tabel 3 Kecemasan respnden

Kecemasan	(n)	(%)
Ringan	32	80
Sedang	5	12,5
Berat	3	7,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir seluruhnya responden yaitu 32 responden (80%) kecemasan responden ringan.

2. Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Poli Onkologi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Tabel 4 Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Rendah	1	2,5
Sedang	2	5
Tinggi	37	92,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hampir seluruhnya responden yaitu 37 responden (92,5%) dukungan keluarga responden tinggi.

3. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan

Tabel 5 Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan

Kecemasa n	Dukungan Keluarga			Tota l
	Renda h	Sedan g	Tingg i	
Ringan	0 0%	0 0%	32 80%	32
Sedang	0 0%	0 0%	5 12.5 %	5
Berat	1 2.5 %	2 0.5 %	0 0%	3
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>37</b>	<b>40</b>

Tabel 5 menunjukkan hampir seluruhnya 32 responden (80%) Kecemasan ringan memiliki dukungan keluarga yang tinggi.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Tabel 6 Uji *Spearman's rho* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan

	Kece - masa	Dukungan - Keluarga
Spearm an's rho Kecem asan	Correlatio n Coefficien t Sig. (2- tailed)	1.00 -.654 0 .000
	N	40 40
Spearm an's n	Correlatio n	-.654 1.000

rho	Coefficien		
Dukung t			
an	Sig. (2-	.000	.
Keluarg	tailed)		
a	N	40	40

Hasil uji *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dapat disimpulkan terdapat Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Poli Onkologi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, dan *Correlation Coefficient* -0,654 artinya kedua variabel memiliki korelasi yang kuat dengan nilai yang negatif dimana kedua variabel memiliki hubungan yang tidak searah jika Dukungan Keluarga Tinggi maka kecemasan pasien Ca Payudara juga rendah atau bahkan tidak terjadi.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya responden yaitu 37 responden (92,5%) dukungan keluarga responden tinggi. Dukungan keluarga merupakan bentuk dari interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata (Khaerunnisa, 2020). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Winnelia (2021) menyebutkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre

operasi *Sectio Caesarea* menunjukkan nilai ( $p \text{ Value} = 0,00$ ) dengan  $< (\alpha = 0,05)$ .

Penelitian ini didapatkan data dalam kategori usia yaitu hampir setengahnya berusia 51-60 tahun yaitu sejumlah 40 responden (40%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Sulistyarni (2013) dalam Dahlyani, (2022) menyatakan bahwa, usia merupakan faktor penentu tahap perkembangan seseorang sehingga rentan usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbedabeda. Menurut Retnowati, (2012) dalam Dahlyani, (2022) menyebutkan dukungan keluarga tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor bentuk keluarga. Bentuk keluarga kecil lebih sedikit memberikan dukungan keluarga karena anggota keluarga yang 10 sedikit serta kesibukan masing-masing anggota keluarga sehingga dukungan keluarga yang diberikan rendah. Menurut peneliti usia lansia biasanya memiliki cara berpikir yang lama sehingga kurang memahami apa yang dialami oleh penderita dan penyakit apa yang diderita oleh keluarganya, sehingga usia sangat berpengaruh dalam dukungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden 24 (60%) pendidikan terakhir SMA, Friedman (2013) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah,

hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Dukungan keluarga yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ekonomi dan pengetahuan keluarga yang kurang terhadap pentingnya dukungan keluarga dalam proses penyembuhan pasien kanker, sehingga pasien kanker dapat sembuh. Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah dukungan keluarga, dan sosial ekonomi keluarga (pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga yang negatif merupakan faktor terkuat dalam mempengaruhi hasil kesehatan klien, utamanya dengan penyakit kronis (Husni, 2018). Menurut Friedman, (2013) dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Semakin adekuat dukungan keluarga akan semakin mendukung proses perawatan pasien terutama akan membuat pasien

akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani perawatan, termasuk dalam menjalani tindakan kemoterapi pada pasien kanker payudara, serta penelitian Subekti, (2020) menyimpulkan bahwa 95,7% dukungan keluarga positif.

Asumsi peneliti dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan yang berasal dari keluarga yang memberikan kasih sayang, dihargai, dan dicintai serta adanya saling meperdulikan dan memotivasi satu sama. Cemas atau ansietas merupakan suatu perasaan subjektif yang dirasakan oleh seseorang yang membuat tidak nyaman yang mempengaruhi secara fisik dan psikologi, semakin tingginya dukungan keluarga maka psikologis pasien kanker akan semakin baik sehingga dapat memberikan motivasi lebih kepada pasien dan proses pengobatan dan berdampak pada proses penyembuhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu usia dan pendidikan, kematangan usia dan pendidikan terakhir menjadi salah satu faktor yang menentukan dukungan keluarga dimana dengan kematangan usia maka pengalaman hidup semakin banyak dan penerimaan terhadap hidup juga mempengaruhi, sedangkan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu, pendidikan menjadi salah satu tujuan dari gambaran pengetahuan, sikap, tindakan dan penampilan yang dirumuskan dalam suatu tujuan yang terarah sehingga mempengaruhi peran keluarga.

Tingkat pendidikan sangat penting dalam dukungan keluarga, karena

semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang dapat diberikan pada keluarga untuk kesembuhan. Usia juga memiliki peran yang penting dalam dukungan keluarga dimana usia yang matang usia lansia biasanya memiliki cara berpikir yang lama sehingga kurang memahami apa yang dialami oleh penderita dan penyakit apa yang diderita oleh keluarganya, sehingga usia sangat berpengaruh dalam dukungan keluarga. Dukungan – dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan instrument, penilaian, informasional, dan emosional yang mana dukungan ini akan membantu anggota keluarga untuk tetap merasa tenang, dicintai, diperhatikan sehingga respon kecemasan yang dirasakan akan lebih mudah diatasi serta motivasi sembuh juga meningkat, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

### **Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Akan Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.**

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya responden yaitu 32 responden (80%) kecemasan responden ringan, hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Subekti, (2020) mayoritas penderita kanker payudara menjalani kemoterapi 73,3% atau 22 orang mengalami kecemasan ringan. Kecemasan merupakan perasaan abstrak berupa kekhawatiran,kebingungan, kacau,

dan tidak berdaya. Saat seseorang mengalami kecemasan, hal yang dirasakan adalah perasaan khawatir atau perasaan kebingungan (Ratnaningtyas & Fitriani, 2020). Kecemasan merupakan perasaan takut akibat adanya suatu ancaman yang bisa berasal dari dalam maupun luar diri sehingga tubuh akan memberikan respon pertahanan pada ancaman tersebut (Zaini, 2019). Faktor – faktor yang timbul dari diri individu antara lain usia dan pengalaman sedangkan faktor eksternal yaitu tingkat pendidikan dan dukungan keluarga menurut teori (Kaplan dan Sadock, 1997 dan Jahja, (2011) dalam Iswari, (2022) usia akan berpengaruh terhadap tugas dan perkembangan individu, oleh dalam merespon kecemasan maupun masalah pastinya juga berbeda sesuai dengan kategori usia. Pengalaman berpengaruh karena pengalaman dapat mengembangkan koping dalam merespon kecemasan akibat prosedur operasi dan merespon suatu kecemasan.

Asumsi peneliti kecemasan pada responden kategori ringan dapat terjadi karena faktor dukungan keluarga yang tinggi, sehingga pasien memiliki motivasi yang lebih dalam menjalani proses pengobatan dan dengan adanya dukungan keluarga baik maka pasien tidak merasa sendiri dalam proses pengobatan yang dijalani, tingkat kecemasan pada setiap individu akan berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor kecemasan antara lain usia, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman, dan dukungan keluarga terutama dukungan psikologis

yang dapat diperoleh dari orang – orang terdekat pasien seperti suami, istri, orangtua, anak, ataupun sanak saudara. perbedaan otak dan hormon pada wanita yang terkait dengan proses reproduksi pada wanita, seperti menstruasi, kehamilan, serta menopause. Karena hal tersebut, wanita rentan mengalami kecemasan ketimbang pria. Saat hamil akan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron, sehingga meningkatkan risiko gangguan otak. Di samping faktor biologis yang dialami wanita, antara wanita dan laki-laki memiliki perbedaan dalam menanggapi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Wanita lebih rentan mengalami stres, sehingga memicu munculnya rasa cemas berlebihan. Lansia adalah kelompok rentan yang dapat mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena penurunan daya tahan tubuh, penurunan kemampuan otak, fisik dan psikologi seiring dengan bertambahnya usia. Pendidikan yang baik meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan pengelolaan stress dan mereduksi kecemasan.

#### **Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang**

Hasil penelitian menunjukkan H1 diterima yang artinya terdapat Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien kanker Payudara Dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi Di RSUD Dr. Saiful Anwar

Malang. Hasil uji *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dapat disimpulkan terdapat Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Poli Onkologi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, dan *Correlation Coefficient* -0,654 artinya kedua variabel memiliki korelasi yang kuat dengan nilai yang negatif dimana kedua variabel memiliki hubungan yang tidak searah jika Dukungan Keluarga Tinggi maka kecemasan pasien kanker Payudara juga rendah atau bahkan tidak terjadi kecemasan. Hasil penelitian terkait dukungan keluarga menunjukkan 37 responden (92,5%) dukungan keluarga responden tinggi, sedangkan pada kecemasan menunjukkan hampir seluruhnya responden yaitu 32 responden (80%) kecemasan responden ringan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Fridina (2021) menyebutkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *Seccio Caesarea*. Cahyanti, (2020) adanya hubungan dukungan *keluarga* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Harianto (2018) menyebutkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara. Walaupun hasil menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi namun masih ada responden yang mengalami kecemasan yang sedang dan berat hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecemasan selain dukungan keluarga seperti usia, pendidikan, jenis kelamin dan

pengalaman hidup (Untari, 2017). Sedangkan faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga meliputi Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam proses penyembuhan anggota keluarga yang sakit, dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan anggotanya. Dari hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik, sehingga kemungkinan pasien untuk sembuh sangat sulit (Husni, 2018). Dukungan keluarga yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ekonomi dan pengetahuan keluarga yang kurang terhadap pentingnya dukungan keluarga dalam proses penyembuhan pasien kanker, sehingga pasien kanker dapat sembuh. Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah dukungan keluarga, dan sosial ekonomi keluarga (pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga yang negatif merupakan faktor terkuat dalam mempengaruhi hasil kesehatan klien, utamanya dengan penyakit kronis (Husni, 2018).

Sarafino, (2011) dukungan keluarga terdiri dari dukungan Dukungan emosional berfungsi sebagai pelabuhanistirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga (Friedman, 2010). Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian, semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional, dengan semua tingkah

laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian. Dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia (Friedman, 1998). Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah. Dukungan instrumental, keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit (Friedman, 1998). Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari. Dukungan penghargaan, keluarga bertindak (keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memerantai pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas anggota (Friedman, 2010). Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain.

Asumsi peneliti dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan

emosional pada saat pasien dirawat inap, faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga salah satunya adalah pendidikan dimana tingkat pendidikan sangat penting dalam dukungan keluarga, karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang dapat diberikan pada keluarga untuk kesembuhan. Usia juga memiliki peran yang penting dalam dukungan keluarga dimana usia yang matang usia lansia biasanya memiliki cara berpikir yang lama sehingga kurang memahami apa yang dialami oleh penderita dan penyakit apa yang diderita oleh keluarganya, sehingga usia sangat berpengaruh dalam dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya. Keluarga merupakan elemen penting yang sangat berperan dalam proses pengobatan pasien, sejak awal di diagnosis mengidap kanker sampai dengan pemberian terapi. Keluarga bertugas memberikan dukungan berupa materi dan psikis dalam kecemasan pasien. Permasalahan psikis tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi pasien. Keadaan tersebut sangat sulit bagi pasien kanker untuk dapat menerima dirinya karena keadaan dan penanganan penyakit kanker ini dapat menimbulkan stres yang terus-menerus, sehingga tidak hanya mempengaruhi penyesuaian fisik tapi juga penyesuaian psikologis individu.

Dukungan keluarga yang adekuat diharapkan menurunkan kecemasan pasien, sehingga pasien bisa fokus pada pengobatan dan kesembuhannya. Dukungan ini akan memberikan dampak positif yang mana responden tidak akan merasa sendiri dalam menanggung musibah sakitnya dan akan membuat responden lebih optimis untuk memperoleh kesembuhan, serta risiko – risiko yang diakibatkan oleh kecemasan yang berlebihan dapat dihindari.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, sehingga belum terkaji faktor kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga tinggi namun masih terdapat responden yang memiliki kecemasan sedang dan berat.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi :

1. Dukungan keluarga pada pasien Kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang kategori tinggi.
2. Tingkat kecemasan pasien Kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi di RSUD dr. Saiful Anwar Malang ringan.
3. Terdapat Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Poli Onkologi RSUD

Dr. Saiful Anwar Malang dan memiliki korelasi yang kuat dengan nilai yang negatif.

### Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Meneliti terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pada pasien Kanker Payudara seperti pekerjaan, sosial ekonomi dan pengalaman masa lalu.
2. Bagi Perawat  
Melaksanakan asuhan keperawatan dengan melibatkan keluarga sebagai salah satu bentuk meningkatkan dukungan keluarga pasien.
3. Bagi Rumah Sakit  
Menyusun kebijakan pelayanan terhadap pasien mengenai kajian tentang dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan kemoterapi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elvira (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus dalam Menjalani Diet. *Jom Psik*, 2, 1–10.
- Friedman, M.M. 2013. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori danPraktek. Jakarta: EGC.
- Husni, (2018). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.Jakarta: Salemba Medika.
- Iswari, S.P. dkk. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan

Pada Pasien Pre General Anestesi Di Rumah Sakit Hasta Husada. *Jurnal Keperawatan Terapan*. 8(2). 122-133.

Khaerunnisa, (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah Rsup Dr . Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Keperawatan*, 2(2355), 77–83.

Khaerunnisa, R. N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Anak Yang Mengalami Pemasangan Infus. *Jurnal STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, February 2018.

Notoatmodjo (2018) metodologi penelitian kesehatan, Jakarta : Rineka cipta  
Nursalam (2018) nursing qualification and work force for the asociation and work force for the association of southeastation nations economic community.

Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta  
Nursalam (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi3. Jakarta: Salemba Medika.

Sofia & Tahli(2018). Post Traumatic Stress Disorders (Ptsd) Pada Pasien Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Universitas Udayana*, 9(1), 76–99.

Subkti, R.T. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkatkecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang

Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit  
Urip Sumoharjo Bandar Lampung.  
Jurnal Kesehatan Panca Bhakti  
Lampung. 3(1). 1-9.

Untari, (2017). Gambaran Tingkat  
Kecemasan, Stress, dan Depresi  
Pada Pasien Kanker yang Menjalani  
Kemoterapi Di RSUP Dr. Hasan  
Sadikin Bandung. Students e-Journal  
Unpad.